

sejaoda

Buletin Kabupaten Bantul

EDISI MEI 2025



**5 KARYA BUDAYA DI BANTUL DIAKUI SEBAGAI
WARISAN BUDAYA TAKBENDA**

Salam Redaksi

Mei selalu hadir sebagai bulan yang sarat makna. Di tengah laju pembangunan yang terus bergerak, Mei mengingatkan kita untuk menoleh pada akar, pada nilai-nilai yang tumbuh dan diwariskan lintas generasi. Bagi Kabupaten Bantul, pengakuan terhadap lima karya budaya sebagai Warisan Budaya Takbenda menjadi penanda penting bahwa pembangunan tidak hanya berbicara tentang fisik dan ekonomi, tetapi juga tentang menjaga jati diri.

Budaya bukan sekadar peninggalan masa lalu, melainkan napas yang terus hidup dalam keseharian masyarakat. Pengakuan ini merupakan buah dari kerja bersama antara pelaku budaya, masyarakat, dan pemerintah daerah dalam merawat, melindungi, serta mengembangkan kekayaan budaya lokal agar tetap relevan di tengah perubahan zaman.

Melalui Sejada edisi Mei 2025 ini, kami mengajak pembaca untuk menyelami kisah-kisah di balik warisan budaya Bantul, sekaligus merefleksikan peran kita semua dalam menjaga nilai-nilai luhur yang telah diwariskan. Semoga upaya pelestarian ini menjadi fondasi kuat bagi Bantul untuk terus melangkah maju tanpa kehilangan identitasnya.

Salam hangat,

Bobot Ariffi' Aidin S.T., M.T.

SEJADA MEI 2025

DAFTAR ISI

LIPUTAN UTAMA

- 04 5 KARYA BUDAYA DI BANTUL DIAKUI SEBAGAI WARISAN BUDAYA TAKBENDA**

PEMERINTAHAN

- 06 BUPATI DAN WAKIL BUPATI BANTUL RESMIKAN SEJUMLAH PROYEK STRATEGIS**

- 07 BANTUL SIAPKAN PONDASI MENUJU INDONESIA EMAS 2045**

Melalui Musrenbang RPJMD 2025–2029

PENDIDIKAN

- 08 BANTUL KIRIM 478 ATLET KE POPDA DIY**

Bertekad Rebut Kembali Posisi Juara Umum

- 10 KREATIF, MURID-MURID PAUD DI BANTUL INI KREASIKAN BARANG BEKAS MENJADI DOLANAN TRADISIONAL**

- 12 SOSIALISASI SPMB TAHUN 2025**

Pendaftaran Bisa Dipantau dari Manapun

DINAMIKA PEMBANGUNAN

- 13 USAHA ANGGREK DARI DUSUN MRIYAN, SUKSES BUDIDAYAKAN RIBUAN ANGGREK**

SENI BUDAYA

- 14 BEKTI PERTIWI PISUNGSUNG JALADRI**

Simbol Religiusitas dan Kearifan Lokal Bantul

KABAR BANTUL

- 15 MENTERI ATR/BPN SERAHKAN 811 SERTIFIKAT TANAH HASIL KONSOLIDASI TUTUPAN JEPANG DI BANTUL**

- 16 SEBANYAK 934 CALON JAMAAH HAJI DARI BANTUL SIAP LAKSANAKAN PANGGILAN SUCI DI TANAH HARAM**

- 17 PEMKAB BANTUL PASTIKAN KESIAPAN MBAH TUPON DAN KELUARGA**

PARIWISATA

- 18 DISPAR BANTUL POPULERKAN POTENSI DESA WISATA LEWAT NJELAJAH MBANTUL MILANG KORI**

PERTANIAN

- 19 SUPLAI SAPI DAN KAMBING JELANG IDUL ADHA DI BANTUL AMAN**

PENANGGUNG JAWAB

Bobot Ariffi' Aidin, ST., MT.

PIMPINAN REDAKSI

Arif Darmawan, S.STP.

REDAKSI PELAKSANA

Rachmanto, S.S.T.

EDITOR

Elsha Desiana P.

DESAIN & TATA LETAK

Surya F. Mei

Anis Maulani K.

FOTOGRAFER

Sandi Diestianto

Angga Prastowo

Maulana A. W. N.

Frico Dhani A.

A'inul Fahri Y.

Subarjo

KONTRIBUTOR REDAKSI

Galih Amindyah

Ziadatul Fauzia A.

ANALISIS REDAKSI

Irfan Budi S.

KEUANGAN

Syifaa Shaabirina L.

Budiyanto

ALAMAT REDAKSI

DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA

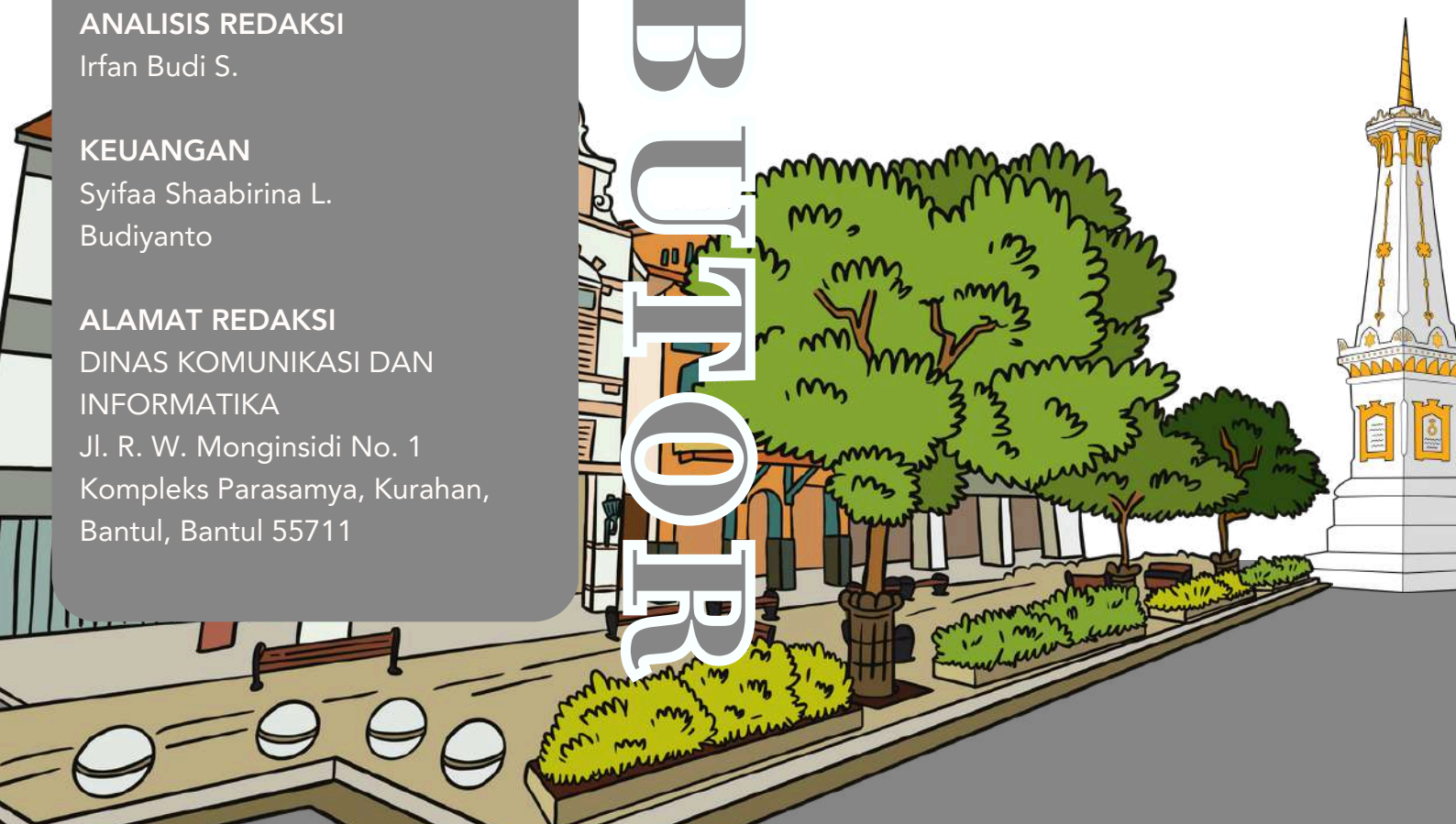
Jl. R. W. Monginsidi No. 1
Kompleks Parasamy, Kurahan,
Bantul, Bantul 55711



**DISKOMINFO
KABUPATEN BANTUL**

 [pemkabbantul](https://www.pemkabbantul.go.id)  [Bantul TV](https://www.youtube.com/BantulTV)  bantulkab.go.id

CONTRIBUTOR



5 KARYA BUDAYA DI BANTUL DIAKUI SEBAGAI WARISAN BUDAYA TAKBENDA

Dinas Kebudayaan/Kundha Kabudayan DIY kembali memberikan apresiasi terhadap karya budaya yang ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda (WBTb) untuk tahun penetapan 2024. Setidaknya ada 32 karya budaya yang ditetapkan sebagai WBTb, dimana masing-masing karya tersebut berasal dari Kabupaten/Kota yang ada di DIY termasuk Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat.

Kepala Dinas Kebudayaan DIY, Dian Laksmi, dalam laporan penyelenggaraannya menyampaikan bahwa acara yang telah dilaksanakan secara konsisten setiap tahunnya ini merupakan bagian dari upaya berkelanjutan untuk memelihara dan mengembangkan karya-karya budaya takbenda dari DIY yang telah ditetapkan sebagai warisan budaya nasional.

"Kegiatan ini bertujuan untuk mengorientasikan nilai-nilai budaya takbenda dalam program dan kegiatan daerah, sehingga dapat mendorong kesejahteraan sosial dan menumbuhkan inisiatif serta kreativitas masyarakat dalam mengelola budaya sebagai aset kehidupannya," ujar Dian Laksmi saat acara penyerahan sertifikat WBTb di Gedung Pracimasana, Komplek Kepatihan pada Senin (26/5/2025).



Dian Laksmi juga menegaskan pentingnya pelibatan masyarakat dan pelaku budaya dalam pelestarian WBTb melalui program kreatif dan inovatif. Dinas Kebudayaan DIY telah memfasilitasi berbagai bentuk kegiatan seperti gelaran seni budaya, publikasi literasi, serta pemberdayaan pelaku budaya, khususnya di bidang kuliner, dengan dukungan Dana Keistimewaan.

Dalam acara tersebut, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X secara simbolis menyerahkan sertifikat kepada lima wilayah kabupaten/kota dan Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat yang memperoleh pengakuan nasional -

- atas karya budayanya. Dalam sambutannya, beliau menyampaikan bahwa pelestarian WBTb tidak hanya sekadar menjaga bentuk atau penampilan tradisi, tetapi juga menjaga nilai-nilai makna dan fungsi sosial budaya agar tetap hidup dan terintegrasi dalam hidup masyarakat sehari-hari.

"Pelestarian budaya takbenda harus menjadi fondasi pembangunan budaya berkelanjutan yang memperkuat identitas, kohesi sosial sekaligus sumber kreativitas dan kesejahteraan masyarakat," tutur Ngarsa Dalem.

Liputan Utama

Ngarsa Dalem juga menegaskan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelestarian budaya. Beliau meminta agar DIY tidak boleh hanya menjadi sekadar etalase budaya yang hanya memamerkan masa lalu tanpa merawat roh atau esensi dibaliknya. Kedua bahwa pelestarian WBTb harus menjadi bagian integral dari strategi pembangunan daerah yang berbasis pada nilai-nilai lokal seperti gotong royong, keselarasan dengan alam dan penghormatan kepada leluhur. Ketiga pendekatan lintas sektor, mulai dari pendidikan, ekonomi, hingga tata ruang harus terus diperkuat agar warisan budaya tidak hanya dipertahankan secara simbolik melainkan benar-benar bermakna dan terus berkembang sesuai konteks zaman.



Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, mengatakan ada lima karya budaya dari Bumi Projo tamansari yang diakui Kementerian Kebudayaan sebagai WBTb, yaitu Ampo Imogiri, Bakda Mangiran, Labuhan Hondodento, Tradisi Emprak dan Adrem.

"Ada lima sertifikat WBTb yang diberikan untuk Bantul. Sertifikat ini merupakan pengakuan dari Pemerintah Republik Indonesia atas warisan budaya takbenda yang ada di DIY termasuk Kabupaten Bantul," ungkap Bupati. (Fza)



PROGRAM 100 HARI KERJA

BUPATI DAN WAKIL BUPATI BANTUL RESMIKAN SEJUMLAH PROYEK STRATEGIS



Dalam rentan 100 hari masa kepemimpinan baru Abdul Halim Muslih dan wakilnya Aris Suharyanta, menunjukkan komitmennya dalam menangani persoalan infrastruktur dan tata ruang di Bumi Projo Tamansari. Hal ini ditandai dengan diluncurkannya sejumlah proyek pembangunan strategis, pada Rabu (28/5/2025).

“Dalam 100 hari ini kami telah mencanangkan dan menandai dengan beberapa peresmian proyek-proyek strategis yang merupakan representasi dari serangkaian program yang telah, sedang, dan akan dikembangkan di Kabupaten Bantul melalui penjabaran visi-misi yang berupa program-program unggulan,” ucap Bupati saat meresmikan kawasan Pedak Baru di Banguntapan.

Sejumlah proyek strategis yang diluncurkan antara lain dimulainya pembangunan ruas jalan Sindet-Plencing di Wukirsari, berikutnya Bupati dan Wakil Bupati meresmikan hasil padat karya sebanyak 195 yang telah rampung dilaksanakan dan penataan permukiman kumuh terintegrasi kawasan Pedak Baru di Banguntapan.

Proyek strategis yang telah diresmikan ini, kata Bupati adalah representasi dari penjabaran visi-misi program unggulan Bupati dan Wakil Bupati. Selain untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, penataan kawasan permukiman di Pedak Baru ini diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakatnya.

“Dengan penataan semacam ini ada dampak positif yang muncul di kawasan ini, harapannya juga ada peningkatan derajat kesehatan lingkungan. Sampah dan limbah lebih tertata, dari aspek keamanan dari abrasi juga lebih tertata. Potensi banjir itu bisa kita minimalisir,” imbuhnya.

Dalam kesempatan tersebut juga dilakukan penyerahan simbolis sertifikat graduasi PKH bagi warga Banguntapan untuk pengentasan kemiskinan, penyerahan simbolis RTLH pada 5 Kalurahan, dan penerimaan CSR dari Bank BPD ke Bupati Bantul untuk peningkatan Kawasan Pedak Baru yang diserahkan ke Pokmas Pedak Baru. (Fza)

MUSRENBANG RPJMD 2025-2029

BANTUL SIAPKAN PONDASI MENUJU INDONESIA EMAS 2045

Pemerintah Kabupaten Bantul menggelar Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) Rancangan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2025–2029 secara daring dan luring, Senin (5/5/2025). Kegiatan strategis yang berlangsung di Mandala Saba Madya Gedung Induk Lt 3 Kompleks Parasamya Kabupaten Bantul ini menandai dimulainya pembangunan lima tahunan pertama dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) 2025–2045. Dalam Musrenbang ini, hadir unsur Forkopimda, DPRD, OPD, akademisi, tokoh masyarakat, serta perwakilan dari desa dan kelurahan di Kabupaten Bantul.

Dalam sambutannya, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, menyampaikan bahwa periode 2025–2029 merupakan tahapan awal yang sangat penting sebagai pondasi menuju visi besar Indonesia Emas 2045. Tahapan ini disebut sebagai penguatan pondasi transformasi, yang akan menjadi dasar dalam melanjutkan pembangunan jangka panjang.

"Visi kita dalam RPJMD kali ini adalah terwujudnya Kabupaten Bantul yang maju, kuat, demokratis dan sejahtera dalam bingkai keberagaman dan budaya istimewa," ujar Halim.

Halim menekankan pentingnya membangun masyarakat Bantul yang tangguh, produktif, dan berdaya saing, serta fokus pada tujuan pembangunan. Ia juga -



- menyoroti keberhasilan visi pembangunan sebelumnya, yang menitikberatkan pada terwujudnya pemerintahan yang efektif, efisien, bersih, transparan, dan akuntabel. Keberhasilan tersebut tercermin dari capaian opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dan nilai SAKIP (Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah) yang mencapai predikat AA.

"Kini kita beralih menuju birokrasi yang kreatif, inovatif, dan kolaboratif. Oleh karena itu, setiap tahun kita dorong Aparatur Sipil Negara (ASN) kita untuk melahirkan inovasi-inovasi baru," jelasnya.

Sebagai bagian dari upaya tersebut, Pemkab Bantul telah mengembangkan sistem BINA (Bantul Innovation Award) yang memberikan ruang penghargaan bagi inovasi, baik secara perorangan maupun kelembagaan.

Lebih lanjut, Halim menjelaskan bahwa lima misi utama Kabupaten Bantul dijabarkan ke berbagai permasalahan dan isu strategis, serta mengacu pada prioritas -

- pembangunan nasional dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Beberapa isu strategis yang menjadi fokus di antaranya: tingginya angka kemiskinan, ketimpangan pendapatan, belum optimalnya penanganan pengangguran, berkurangnya lahan pertanian, ketimpangan kualitas infrastruktur antar wilayah, serta pentingnya pengurangan risiko bencana.

Dalam forum tersebut, para peserta daring maupun luring dapat memberikan masukan dan kritik konstruktif demi penyempurnaan dokumen perencanaan yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Musrenbang RPJMD 2025–2029 diharapkan mampu merumuskan arah kebijakan dan strategi pembangunan yang tidak hanya menjawab tantangan zaman, tetapi juga membuka peluang-peluang baru untuk menjadikan Bantul lebih maju dan berdaya saing di tingkat nasional dan global. (Ans)



BERTEKAD REBUT KEMBALI POSISI JUARA UMUM

BANTUL KIRIM 478 ATLET KE POPDA DIY

Penyelenggaraan Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA) tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta sudah di depan mata. Ajang yang mempertemukan atlet-atlet terbaik untuk bersaing dan bertanding dari seluruh kabupaten dan kota se-DIY ini akan dilaksanakan pada 21 - 25 Mei 2025. Tahun ini, Kabupaten Bantul mengirimkan 478 atlet beserta 73 pelatih dan official yang siap berlaga dalam 33 cabang olahraga.

“Sebelumnya, Pemkab Bantul melalui Dikpora sudah melaksanakan pekan olahraga pelajar (POPKAB) Kabupaten Bantul pada 10 - 17 April 2025 untuk menyaring atlet-atlet berprestasi yang akan dikirim untuk mewakili Kabupaten Bantul. Jadi yang hadir di sini merupakan atlet-atlet pilihan. Mereka sudah siap bertarung dalam 33 cabang olahraga yang dipertandingkan dalam POPDA DIY 2025,” ujar Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga (Dikpora) Kabupaten Bantul, Nugroho Eko Setyanto, saat pelepasan kontingen POPDA DIY asal Bantul, Senin (19/5/2025).

Nugroho mengimbulkkan, pada tahun 2024, ada beberapa cabang olahraga yang tidak dipertandingkan. Padahal, cabang olahraga tersebut merupakan pendulang medali emas Kabupaten Bantul. Dengan kembalinya cabang olahraga ini pada tahun 2025, Bantul bertekad untuk kembali merebut posisi juara umum.

“Target kami tahun ini adalah juara umum. Mohon doa restu kepada masyarakat Bantul agar kami bisa bertanding dengan baik di POPDA tahun ini,” imbuh Nugroho. Berada pada tahta juara umum POPDA DIY bak tradisi bagi Kabupaten Bantul. Posisi ini diraih Bantul selama delapan tahun berturut-turut sebelum akhirnya patah di tahun 2024. Tahun lalu, Bantul harus puas berada di posisi dua, di bawah Sleman yang mengambil alih posisi juara umum.



Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta, menuturkan apa yang terjadi pada gelaran POPDA DIY 2024 merupakan pelajaran berharga dan menjadi pemacu semangat bagi atlet yang hendak bertanding. Pihaknya juga telah melakukan evaluasi bersama untuk memperbaiki berbagai hal demi tercapainya target yang ditetapkan.

Saat melepas kontingen di Gedung Mandala Saba, Aris juga membakar semangat atlet-atlet Bantul dengan optimisme bahwa Bantul adalah gudangnya atlet berprestasi. Ia yakin merebut kembali gelar juara umum bukan hal yang mustahil dilakukan.

“Selamat kepada pelajar yang terpilih sebagai kontingen. Ini bukti nyata semangat juang dan kedisiplinan yang kalian lakukan. Sebentar lagi, kalian akan bertarung dan mengharumkan nama Bantul di kancah POPDA. Semangat bertanding dan jangan lupa untuk selalu menjaga sportivitas,” pesan Aris.

Selain itu, Aris juga menekankan bahwa prestasi sejati tidak hanya ketika sang atlet meraih medali. Pengalaman di lapangan juga pengalaman berharga yang bisa dijadikan bekal di masa depan. Tak lupa, Aris juga mengucapkan terima kasih kepada para guru, pelatih, dan official yang selama ini menggembleng para atlet sehingga membentuk mereka sebagai atlet dengan mental jawara. (Els)



KREATIF, MURID-MURID PAUD DI BANTUL INI KREASIKAN BARANG BEKAS MENJADI DOLANAN TRADISIONAL



Prisma (5), siswi TK RA Masyithoh Kalisoka, Pajangan, terlihat serius menggunting kardus dan sedotan warna-warni. Di depannya, nampak pula sekotak krayon, lem, dan kertas bekas. Perkakas ini hendak ia gunakan untuk membuat wayang orang dalam kompetisi kreasi dolanan atau mainan tradisional dari barang bekas dalam Semarak PAUD Bantul yang diselenggarakan di Rumah Dinas Bupati, Rabu (14/5/2025).

Selain Prisma, ada puluhan anak lain yang mengikuti lomba kreasi dolanan anak dari barang bekas. Beberapa diantaranya mencoba membuat pesawat dari botol bekas, dakon atau congklak, hingga kincir angin.

Tak hanya itu, dalam Semarak PAUD tahun ini, ada pula lomba kreasi makanan khas Bantul dari plastisin. Di tangan anak-anak PAUD perwakilan dari kapanewon se-Kabupaten Bantul ini, plastisin-plastisin warna-warni disulap bak kudapan sungguhan seperti mie pentil, cenil, sate klathak, gethuk, dan jenis makanan lainnya.

Lomba lain yang digelar adalah lomba menggambar dengan tema Budaya Bantul di sekitarnya dan lomba bertutur dalam Bahasa Jawa. Khusus lomba bertutur dalam Bahasa Jawa, peserta merupakan pendidik PAUD yang masih aktif dan terdaftar di dapodik. Dalam kegiatan ini, juga dilaksanakan peluncuran buku Panduan Deep Learning Khas Kejojgaan untuk Pendidikan Anak Usia Dini. Judul buku ini selaras dengan tema yang diambil dalam Semarak PAUD Bantul 2025.

“Semarak PAUD ini adalah apresiasi untuk anak-anak PAUD di Kabupaten Bantul atas prestasi yang mereka dapatkan. Lalu tema tahun ini, ini agar anak-anak usia dini di Kabupaten Bantul dapat memahami dan melaksanakan karakter khas Kejogjaan di kesehariannya,” ujarnya.

Senada dengan hal tersebut, Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta, berujar bahwa pembentukan karakter dalam pendidikan anak usia dini sangat penting mengingat usia ini sering disebut sebagai masa emas. Terlebih, menyiapkan pendidikan anak usia dini secara matang juga mendorong terwujudnya generasi Indonesia Emas 2045.

“Pemerintah Kabupaten Bantul memang menekankan pentingnya pendidikan anak usia dini Dan salah satu unsur pentingnya memang pendidikan karakter karena ini fondasi utama untuk membentuk generasi Bantul yang cakap serta mendorong terwujudnya generasi Indonesia Emas 2045,” tutur Aris. (Els)



SOSIALISASI SPMB TAHUN 2025

PENDAFTARAN BISA DIPANTAU DARI MANAPUN

Sosialisasi Sistem Penerimaan Murid Baru (SPMB) Tahun 2025 digelar di Gedung Induk Lantai 3 Kompleks Parasamya Kabupaten Bantul pada Kamis (22/5/2025). Sosialisasi ini dilaksanakan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait mekanisme penerimaan murid baru yang pada tahun ini terdapat beberapa perbedaan.

Menurut Ketua Penyelenggara SPMB Kabupaten Bantul Tahun 2025, Titik Sunarti Widyaningsih, ada dua perbedaan pada penerimaan murid baru pada tahun ini dengan tahun sebelumnya, yaitu secara teknis dan regulasi. Secara teknis, pada tahun ini SPMB online pada tingkat SMP menggunakan token untuk memudahkan calon murid baru untuk memantau pendaftaran dari mana saja. Perbedaan selanjutnya pada sisi regulasi, yang pada intinya sistem zonasi Tahun 2025 menjadi domisili wilayah. Selain itu, pada tahun ini juga terdapat perbedaan kuota penerimaan.

Selanjutnya, Kepala Dinas Pendidikan, Kepemudaan dan Olahraga, Nugroho Eko Setyanto pada paparannya menjelaskan secara rinci terkait sistem penerimaan murid baru pada Tahun 2025 ini. Dirinya juga menerangkan bahwa saat ini Dikpora membuka berbagai layanan aduan untuk menampung berbagai laporan dan pertanyaan dari masyarakat.

“Jika ada pertanyaan maupun aduan terkait SPMB Tahun 2025, dapat disampaikan melalui call center SPMB Kabupaten Bantul, media sosial dan website Dinas Dikpora, serta bisa juga datang langsung di Posko Pengaduan yang berada di halaman depan Dinas Dikpora Kabupaten Bantul,” terang Nugroho.

Selanjutnya, Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta mengajak kepada semua pihak, terutama para pimpinan perangkat daerah, panewu, lurah, kepala sekolah, komite, pengawas, serta berbagai pihak untuk turut mendukung dan memberikan informasi SPMB kepada masyarakat dan mendorong anak-anak di lingkungannya untuk melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya, sehingga bisa menekan angka putus sekolah dan meningkatkan rata-rata lama sekolah.

“Semoga acara sosialisasi ini menjadi media komunikasi dan kerja sama semua pihak untuk memastikan pelaksanaan SPMB terlaksana dengan lancar dan memastikan semua anak di Bantul bisa sekolah, dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Bantul,” pungkas Aris. (Pg)



USAHA ANGGREK DARI DUSUN MRIYAN, SUKSES BUDIDAYAKAN RIBUAN ANGGREK

Bermula dari kecintaan pada keindahan anggrek, Andreas Seto Aji dan Sri Widyastuti membangun usaha budidaya tanaman hias yang kini bernama Widy Orchid, yang berlokasi di Dusun Mriyan, Desa Donotirto, Kecamatan Kretek, Bantul.

Ditemui di Kediannya pada Selasa (27/5/2025), Widyastuti menceritakan memilih pensiun dini dari pekerjaannya, dengan keyakinan bahwa pasar anggrek masih luas dan harga jualnya stabil bahkan cenderung naik.

“Saya mulai serius menekuni usaha ini sejak 2018, setelah belajar langsung di Semarang dan aktif mengikuti berbagai pelatihan serta seminar online,” kata Widyastuti.

Widy Orchid tak hanya menjual anggrek berbunga, tapi juga menyediakan bibit dalam berbagai tahap pertumbuhan. Harganya bervariasi, dari Rp30 ribu hingga belasan juta rupiah tergantung jenis dan kelangkaannya. Salah satu anggrek langka, Capung Jawa, bisa dihargai Rp17 juta rupiah.

“Anggrek jenis itu langka dan tidak disilangkan lagi. Banyak kolektor memburunya karena karakteristiknya yang bisa berbunga lebat secara terus menerus,” ujar Widyastuti.

Mayoritas pembeli datang dari luar daerah, bahkan dari ujung barat hingga timur Indonesia. Meski banyak transaksi dilakukan secara daring, calon pembeli kerap meminta video call untuk memastikan kualitas tanaman sebelum membeli.

Selanjutnya, untuk menjaga lingkungan tanam tetap ideal, Andreas menjelaskan, ia menggunakan weedmat untuk menutup tanah dan mencegah pertumbuhan gulma, serta memasang paranet yang menyerap sebagian cahaya matahari.

“Proses dari bibit hingga berbunga cukup panjang. Setelah enam bulan di ruang pembesaran, butuh waktu sekitar dua setengah tahun sampai anggrek benar-benar berbunga. Area pembenihan pun dilengkapi jaring anti-serangga dan atap plastik guna melindungi bibit dari hujan dan sengatan matahari langsung,” jelas Andreas.





BEKTI PERTIWI PISUNGSUNG JALADRI

SIMBOL RELIGIUSITAS DAN KEARIFAN LOKAL BANTUL

Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri, sebuah upacara adat mertu dusun oleh masyarakat Dusun Mancingan, Kalurahan Parangtritis, Kretek, Bantul yang telah diakui sebagai Warisan Budaya Takbenda DIY. Tradisi tahunan yang telah dilaksanakan sejak sekitar tahun 1989 ini digelar sebagai wujud syukur masyarakat pesisir pantai kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas limpahan rezeki berupa hasil bumi dan hasil laut. Tahun ini, upacara Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri kembali dihelat, pada Selasa (27/5/2025).

Sebelum acara puncak digelar, masyarakat telah melakukan ritual bersih desa dan upacara kenduri sehari sebelumnya. Upacara adat Bekti Pertiwi Pisungsung Jaladri diikuti oleh ratusan masyarakat yang berpakaian adat Jawa. Mereka berkumpul di Joglo Pariwisata Pantai Parangtritis untuk kemudian mengarak beragam ubo rampe atau sesaji menuju Cepuri Parangkusumo.

Di Cepuri ubo rampe yang dikirab oleh warga ini kemudian didoakan oleh abdi dalem dari Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat. Upacara diakhiri dengan melarung atau melabuh sesaji tersebut di Pantai Parangkusumo.

Tradisi Pisungsung Jaladri adalah bagian dari kekayaan budaya Yogyakarta yang sangat berharga. Pisungsung Jaladri bukan hanya sekadar upacara adat, tetapi juga memiliki makna yang mendalam. Hal ini disampaikan Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta yang turut hadir dalam kesempatan tersebut.

“Sebagai masyarakat Bantul, kita patut berbangga karena memiliki tradisi yang luhur ini, yang diwariskan secara turun-temurun oleh nenek moyang kita. Selain itu, Pisungsung Jaladri juga menjadi pengingat akan pentingnya menjaga keseimbangan dan keharmonisan antara manusia dan alam,” tutur Aris.

Wakil Bupati menilai, tradisi ini juga menjadi penegasan bahwa masyarakat Bantul adalah masyarakat yang religius dengan menyandarkan segala sesuatunya kepada Tuhan Yang Maha Esa.

“Upacara adat ini dapat terus hidup dan berkembang karena adanya kesadaran dan tanggung jawab dari masyarakat untuk menjaga warisan budaya ini,” lanjutnya.

Turut hadir dalam kesempatan tersebut, Kanjeng Pangeran Haryo Yudanegara, beliau juga mengatakan tradisi ini menjadi bagian dari ruh Keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta.

“Inilah tugas kita, menjaga harmoni antara manusia, alam, dan juga sang pencipta. Budaya yang tidak hanya dijaga dan dilestarikan tapi juga menghidupi dan memberi arah. Mari terus kita rawat tradisi ini, kita hidupkan bersama,” kata KPH Yudanegara. (Fza)



MENTERI ATR/BPN SERAHKAN 811 SERTIFIKAT TANAH HASIL KONSOLIDASI TUTUPAN JEPANG DI BANTUL

Menteri Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional (ATR/BPN), Nusron Wahid, menyerahkan 811 sertifikat tanah hasil konsolidasiutupan Jepang di Balai Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek, Bantul, pada Sabtu (10/5/2025).

Sertifikat tanah hasil konsolidasiutupan Jepang merupakan sertifikat untuk lahan yang dulunya dirampas paksa oleh Jepang ketika menduduki Indonesia pada kisaran tahun 1943-1945. Lahan ini lantas dikembalikan ke masyarakat melalui proses penataan ulang dan penguasaan tanah dalam program konsolidasi yang dinilai strategis untuk menyelesaikan konflik agraria.

Dalam seremonial penyerahan sertifikat kali ini, Nusron Wahid menekankan pesan agar masyarakat yang menerima sertifikat hendaknya menggunakannya dengan bijaksana dan hati-hati.

“Jangan gegabah, jangan asal dijadikan jaminan pinjaman. Kalau ada yang mau pinjam sertifikat, tolong hati-hati sekali. Lebih baik menggunakan tanah yang ada untuk hal-hal produktif demi meningkatkan kesejahteraan keluarga,” ujarnya.

Pernyataan ini turut diaminasi Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, yang juga menghadiri kegiatan serupa. Menurutnya, tanah merupakan aset yang amat berharga. Kepemilikan tanah yang jelas dan sah secara hukum tidak hanya memberikan rasa aman bagi pemiliknya, namun juga menjadi basis penting dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya adalah aspek ekonomi dan pembangunan.

“Bagi masyarakat yang menerima sertifikat, saya berharap sertifikat ini dapat digunakan sebaik-baiknya. Jangan sampai tanah yang telah bersertifikat ini disalahgunakan atau bahkan digadaikan tanpa perencanaan yang matang,” tutur Halim.

Pesan ini disampaikan tanpa alasan. Di tengah maraknya kasus mafia tanah, Pemerintah Kabupaten Bantul bertekad untuk memberantas mafia tanah bersama jajaran stakeholder yang lain. Pemerintah Kabupaten Bantul tidak akan terbang pilih dan menindak tegas segala bentuk praktik ilegal yang merugikan masyarakat. Pemerintah Kabupaten Bantul juga akan terus bekerja keras untuk memastikan bahwa warga Bantul mendapatkan hak atas tanahnya secara adil dan sah. (Els)



SEBANYAK 934 CALON JAMAAH HAJI DARI BANTUL SIAP LAKSANAKAN PANGGILAN SUCI DI TANAH HARAM

Tahun ini, Bantul memberangkatkan 934 calon jamaah haji yang terbagi menjadi enam kloter. Calon jamaah secara berturut-turut berangkat pada tanggal 19 - 22 Mei 2025. Pemberangkatan awal dilaksanakan dari Pendopo Manggala Parasamya Kompleks Kantor Bupati Bantul menuju Asrama Haji Donohudan menggunakan armada bus.

Kepala Bagian Kesejahteraan Rakyat (Kesra) Kabupaten Bantul, Pambudi Arifin Rakhman, mengatakan armada yang digunakan telah dilakukan RAM check oleh Dinas Perhubungan sehingga sudah dipastikan laik jalan.

"Jamaah Haji Kabupaten Bantul tahun 2025 sebanyak 934 orang yang terdiri dari 922 jamaah dan 12 panitia penyelenggara haji. Pemberangkatan dibagi menjadi enam kloter mulai dari kloter 62 SOC, 63 SOC, 64 SOC, 68 SOC, 69 SOC, dan 71 SOC," ujarnya saat pemberangkatan calon jamaah haji kloter 64 SOC, Selasa (20/5/2025).

Tahun ini, calon jamaah haji tertua berusia 88 tahun atas nama Suroso Miharjo Suwandi yang beralamat di Gadingharjo, Donotirto, Kretek. Sementara untuk calon jamaah haji termuda berasal dari Manding, Sabdodadi, Bantul atas nama Muhammad Fauzan Hibrizi yang berusia 18 tahun.

Sebelum calon jamaah haji meluncur ke Donohudan, Wakil Bupati Bantul, Aris Suharyanta, menitip pesan agar para jamaah menjalankan ibadah dengan ikhlas, khusyuk, dan tawakal. Sebab perjalanan haji adalah perjalanan spiritual dan merupakan panggilan suci bagi hamba-hamba Allah yang terpilih.

Perjalanan haji juga merupakan hal yang diidam-idamkan seluruh umat muslim di dunia. Banyak muslim -



- yang mendamba untuk menginjakkan kaki di tanah haram untuk menggenapkan rukun Islam yang terakhir. Sebab itulah, Wakil Bupati Bantul juga berpesan agar calon jamaah berbekal persiapan matang. Baik secara fisik, mental, dan spiritual.

"Saya menyadari betul persiapan ibadah haji bukanlah hal yang mudah. Selain persiapan fisik, persiapan mental dan spiritual juga penting jadi saya berharap Bapak Ibu sudah mempersiapkan sebaik-baiknya. Ketika sampai tanah suci, jaga selalu kesehatan, kekompakan, dan akhlak yang baik untuk menunjukkan pribadi warga Bantul yang berbudaya dan religius," pesan Aris.

Sementara itu, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, yang menyapa via daring menyampaikan agar calon jamaah memanfaatkan kesempatan ibadah ini dengan -

- calon jamaah memanfaatkan kesempatan ibadah ini dengan sebaik-baiknya. Fokus beribadah, baik yang wajib maupun sunnah. Bijaklah dalam melakukan swafoto sehingga tidak mengganggu ibadah.

"Saya ikut berbahagia atas calon jamaah haji yang berangkat tahun ini. Laksanakan ibadah ini dengan ikhlas dan khusyuk. Jangan sedikit-sedikit selfie. Fokus ibadah dulu. Titip doa juga untuk Bantul. Semoga Bantul menjadi daerah yang makmur, adem ayem, dan warganya sejahtera," tutur Bupati.

Salah satu jamaah asal Sewon, Nita, memohon restu bagi warga Bantul agar diberi kelancaran ibadah dan dapat kembali ke Bantul dengan selamat. "Untuk warga Bantul, mohon doa restu dan kelancaran ibadah haji tahun ini. Semoga menjadi haji mabrur dan selamat kembali sampai ke Bantul," ucapnya. (Els)

JELANG GELAR PERKARA

PEMKAB BANTUL PASTIKAN KESIAPAN MBAH TUPON DAN KELUARGA

Kisah pilu Mbah Tupon seorang lansia buta huruf, warga Ngentak, Bangunjiwo, Kasihan yang menjadi korban mafia tanah masih berlanjut. Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, memastikan penyelesaian kasus ini telah diproses ke Kejaksaan Tinggi dan akan naik ke Pengadilan. Sebelumnya, Pemkab Bantul telah memberikan pendampingan hukum dengan membentuk tim advokasi untuk mengawal kasus ini.

“Proses kasusnya Mbah Tupon dan hari ini sudah sampai ke Kejaksaan dari Polda, kemudian ke Kejaksaan Tinggi, sebentar lagi ke Pengadilan,” terang Bupati dalam kunjungan keduanya di kediaman Mbah Tupon, Jumat (9/5/2025).

Dalam kunjungan kedua ini, selain memberikan dukungan moril Pemerintah Kabupaten Bantul juga memberikan perhatian lain dalam bentuk bantuan materil. Pemkab Bantul berkomitmen akan terus mengawal kasus ini hingga hak-hak Mbah Tupon dan keluarga kembali seperti semula.



“Dalam proses yang cukup memakan waktu ini, kami hari ini sekadar bersilaturahmi memastikan kesehatan Mbah Tupon dan keluarga dan alhamdulillah baik-baik saja sehingga proses hukum yang nanti akan pada akhirnya menghadirkan Mbah Tupon, Mbah Tupon sekeluarga itu siap,” jelas Bupati.

Menyusul kasus mafia tanah yang menimpa Mbah Tupon, muncul korban lain dengan pola dan modus yang sama. Kasus serupa juga menimpa Bryan Manov Qrisna Huri, warga Jadan, Tamantirto, Kasihan dan salah seorang warga Panggungharjo, Sewon. Total sudah ada tiga laporan terkait dugaan mafia tanah di wilayah Bantul.

“Ada tiga (kasus) termasuk Mbah Tupon yang mirip (polanya). Kasus-kasus lain juga sudah dilaporkan ke Polda, sehingga kasus-kasus yang terkait dengan mafia tanah ini insyaallah nanti akan selesai satu demi satu,” imbuh Bupati.

Kepala Bagian Hukum Pemkab Bantul, Suparman, mengatakan ketiga korban kasus mafia tanah diduga adalah korban dari komplotan yang sama.

“Kalau modelnya, yang dua itu (Mbah Tupon dan Bryan Manov) mirip. Kalau yang Panggungharjo itu memang awalnya jual-beli, tapi pelakunya hampir sama,” ucap Suparman.

Sementara itu, Heri Setiawan, anak dari Mbah Tupon mengaku pendampingan hukum dari Pemkab Bantul sangat membantu penyelesaian kasus yang menimpa keluarganya. Ia berharap penegak hukum dapat menjalankan tugas dengan adil dan bijaksana.

“Sangat membantu menyelesaikan masalah ini. Harapannya semoga negara dan aparat penegak hukum bisa menegakkan hukum seadil-adilnya,” kata Heri.

“Kemarin baru penyidikan dari keluarga, minggu depan mau gelar perkara,” lanjutnya. (Fza)

DISPAR BANTUL POPULERKAN POTENSI DESA WISATA LEWAT NJELAJAH MBANTUL MILANG KORI



Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul kembali menggelar kegiatan *Njelajah Mbantul Milang Kori* sebagai ajang mempromosikan wisata yang ada di Bumi Projo Tamansari. Kegiatan yang berlangsung selama tiga hari mulai tanggal 14 hingga 16 Mei 2025 ini menggandeng para pegiat media sosial, perwakilan organisasi perangkat daerah, dan pemilik usaha perjalanan wisata ke beberapa desa wisata di Kabupaten Bantul.

Pada hari pertama, peserta *Njelajah Mbantul Milang Kori* diajak berkunjung ke Rintisan Kalurahan Budaya (RKB) Temuwuh, kemudian dilanjutkan ke RKB Patalan. Hari kedua, mengunjungi RKB Trirenggo dan RKB Bawuran. Sementara di hari ketiga, peserta mengeksplorasi potensi desa wisata di RKB Wirokerten dan Hutan Mangrove Baros.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Saryadi, mengatakan kegiatan ini telah rutin dilaksanakan setiap tahunnya dengan mengajak pegiat wisata seperti biro perjalanan untuk mengeksplorasi daya tarik di tiap kalurahan. Harapannya, para agen perjalanan wisata ini akan turut mempopulerkan destinasi wisata yang dikunjungi.

“Kalau mereka bisa menikmati daya tarik yang kita jelajahi, harapan kita mereka bisa menjual daya tarik kita ke dalam paket jualan mereka. Kalaupun belum laku, minimal membantu mempromosikan diantara tamu-tamu yang mereka bawa,” ucap Saryadi.

Upaya pengembangan potensi desa wisata tak hanya berhenti usai kegiatan ini, Dispar Bantul juga akan melakukan monitoring di masing-masing destinasi wisata untuk mengetahui perkembangan jumlah wisatawan yang berkunjung. (Fza)



SUPLAI SAPI DAN KAMBING JELANG IDUL ADHA DI BANTUL AMAN

Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) DIY dan Kabupaten Bantul melakukan pemantauan untuk memastikan pasokan sapi dan kambing jelang Idul Adha tahun ini aman pada Kamis (15/5/2025). Salah satu tempat yang ditinjau adalah Lintang Songo Farm yang merupakan salah satu unit usaha di bawah pengasuhan Pondok Pesantren Lintang Songo.

Perwakilan TPID DIY sekaligus Asisten Sekretariat Daerah DIY Bidang Perekonomian dan Pembangunan, Tri Saktiyana, mengatakan dalam pemantauan kali ini, pemerintah berupaya menjamin ketersediaan sapi maupun kambing menjelang Idul Adha tahun 2025.

“Kalau mendekati Idul Adha begini, permintaan atau kebutuhan akan sapi maupun kambing melonjak berkali-kali lipat. Hukum ekonomi, ketika ada permintaan banyak, harga juga meningkat. Jadi kami di TPID tugasnya mengendalikan harga supaya tidak melambung tinggi, masih di batas wajar,” ungkap Tri Saktiyana.

Menyambung pernyataan tersebut, Fenty Yusdayati selaku Asisten Perekonomian dan Pembangunan Kabupaten Bantul, menyatakan bahwa suplai sapi dan kambing di Bantul cukup. Selain memproduksi sendiri, Bantul juga bekerja sama dengan cara mendatangkan ternak dari daerah lain.

“Kita memang mendatangkan (sapi dan kambing) dari luar juga. Kami kira ini cukup, sehingga tidak akan mempengaruhi inflasi,” ujarnya. Sementara itu, Pengelola Lintang Songo Farm, Rani, mengatakan pihaknya telah beberapa tahun ini memang fokus pada unit usaha di bidang peternakan sapi. Khusus pada hari besar seperti Idul Adha, Lintang Songo Farm melakukan persiapan ekstra.

“Kami menyiapkan 100 ekor sapi yang didatangkan dari Bali. Ini kami membuka pre order (prapesan) sejak sebelum sapinya belum datang dan sudah terjual 90 ekor,” tutur Rani.

Ia menjelaskan, salah satu alasan mengapa mengambil sapi dari Bali karena jenis sapi ini merupakan sapi pedaging. Sapi Bali cenderung memiliki kulit yang tipis dan tulang yang kecil sehingga kualitas dagingnya dinilai bagus.

“Sapi Bali ini istilahnya ya wagyunya Indonesia. Karena kulitnya lebih tipis dan tulangnya juga kecil, jadi dagingnya lebih banyak,” imbuhnya.

Meski didatangkan dari luar daerah, Rani menyebut proses quality control atau pengecekan kualitas yang dilakukan Lintang Songo Farm sangat ketat. Hal ini untuk menjamin kualitas serta tidak melulu mengejar kuantitas semata. Rata-rata berat sapi yang dijual Lintang Songo Farm adalah 300 kilogram. Harga jual tertinggi pada kisaran 22 - 23 juta rupiah.

Selain itu, Lintang Songo Farm untuk sementara ini hanya akan menyediakan 100 ekor sapi mengingat daya beli masyarakat menurun dibanding tahun lalu. Kendati demikian, sebagaimana yang disampaikan Tri Saktiyana, kondisi ini dinamis. Meski geliat ekonomi baik tingkat global, nasional, dan lokal masih masih belum pulih, pemerintah akan terus memantau agar pelaksanaan Idul Adha berjalan baik dan lancar. (Els)



CEGAH! STUNTING! SEJAK DINI!

DENGAN CARA

Pemberian ASI
Eksklusif dan MPASI

Memenuhi
Kebutuhan Gizi
dan Protein

Rutin Melakukan
Pemeriksaan
Kesehatan di
Faskes

Akses Air Bersih
dan Sanitasi